KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 1 DOLOK MERAWAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Oleh

Putri Vatikasari¹, Ahmad Thamrin Sikumbang², Suheri Harahap³

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹putrivatikasari@gmail.com

Article History:

Received: 20-04-2023

Revised: 11-05-2023

Accepted: 24-05-2023

Keywords:

Komunikasi

Interpersonal Guru,

Kedisiplinan Siswa

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dengan siswa di SMA Negeri 1 Dolok Merawan dilakukan dengan berdialog memanggil secara pribadi ke ruangan Bimbingan Konseling (BK) untuk berinteraksi secara interpersonal, kemudian memberi nasehat, bersosialisasi, menjaga sopan santun, cepat tanggap, tanggung jawab, perhatian dan kepedulian serta memiliki empati, memberikan layanan yang terbaik kepada siswa. Komunikasi interpersonal guru yang dilakukan di sekolah sebagaimana apa yang dituangkan, dilakukan, dan dikerjakan guru akan mempengaruhi siswa maka sebagai guru mereka melakukan contoh yang baik bagi siswanya. Dibalik dari itu akan meningkatkan kedisiplinan siswa, jika hal tersebut tidak dilakukan maka siswa akan melanggar peraturan sekolah

PENDAHULUAN

Komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dan biasanya tidak diatur secara formal disebut sebagai komunikasi interpersonal. Setiap orang menggunakan setiap aspek komunikasi selama komunikasi interpersonal, yang mengacu pada situasi di mana ada pengirim pesan dan penerima pesan. Untuk semua aspek kehidupan manusia, komunikasi sangat penting. Orang dapat mengekspresikan pikiran, emosi, harapan, dan kesan mereka terhadap orang lain melalui komunikasi. Selain mempromosikan kemanusiaan yang utuh, komunikasi juga mendorong berkembangnya ikatan sosial yang esensial bagi kelompok sosial (Pajarto, 2018).

Komunikasi interpersonal di SMA Negeri 1 Dolok Merawan memberikan pengaruh besar terhadap kedisiplinan dan pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Komunikasi interpersonal ini sangat dibutuhkan bagi guru dengan siswa dalam menjalankan tugas atau memberikan informasi. Dengan adanya keterbukaan guru dengan siswa, rasa empati dukungan dsri guru terhadap siswa, rasa positif, dan kesetaraan, menjadikan komunikasi berjalan dengan baik. Komunikasi interpersonal menggunakan bahasa verbal, baik itu secara lisan maupun tulisan, menggunakan bahasa non verbal dan proses penyampaian pesan baik

itu dengan menggunakan komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok kecil, selalu dilakukan secara tatap muka.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil rumusan masalah yaitu: bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai?

METODOE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan penelitian kualitatif, yang memerlukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data tentang semua fenomena saat terjadi di lingkungan alaminya. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Dolok Merawan beralamat di Jl. Raya Medan - P. Siantar Km 99, Kalembak, Kec. Dolok Merawan, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara, dengan kode pos 20993. Waktu penelitian pada tanggal 16 Desember 2022.

Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah 4 orang yaitu guru BK, wali kelas dan siswa di SMA Negeri 1 Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini data yang didapatkan dari dokumen atau arsip yang berhubungan dengan guru disekolah, diantaranya: buku-buku, majalah, dokumen, maupun referensi yang terkait dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, data mentah penulis olah menggunakan teknik analisis konten (Sugioyono, 2009: 334). Adapun teknik pengujian keabsahan data dilakukan dalam tiga cara yaitu (Miles & Huberman, 1992: 12): Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara orang berinteraksi sosial yang sifatnya dua arah yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka dan kemudian adanya feedback. Di sekolah SMA Negeri 1 Dolok Merawan, komunikasi interpersonalnya akan mempengaruhi yang besar terhadap kedisiplinan dan pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Komunikasi interpersonal ini sangat dibutuhkan bagi guru dengan siswa dalam menjalankan tugas atau memberikan informasi.

Komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk memisahkan dari bentuk komunikasi lainnya. Berikut ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut De Vito (2015) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Dolok Merawan.

- 1) Keterbukaan, keinginan untuk berbagi informasi pribadi satu sama lain, keinginan untuk menanggapi dengan jujur sinyal yang dikirim orang lain, dan tanggung jawab yang beruntung atas perasaan mereka dalam arti tidak menggunakan orang lain sebagai kambing hitam. Dalam sekolah SMA Negeri 1 Dolok Merawan, seperti siswa melanggar aturan yang ada disekolah sebagai guru akan melakukan berkomunikasi dengan siswa dengan cara membuat siswa tersebut berbicara jujur atas apa yang dilakukan dan tidak melibatkan teman yang lain atau mengkambing hitamkan

- 2) Empati, empati adalah kemampuan untuk merasakan dan mengalami apa yang orang lain rasakan ketika mencoba untuk merasakan hal yang sama dengan orang lain. Seseorang akan merasa lebih mampu memahami orang lain jika mampu berempati dengan orang lain. Disini sebagai seorang guru harus melakukan empati terhadap siswanya, dikarenakan guru harus mengerti apa yang dirasakan siswanya karena telah melakukan pelanggaran, akan tetapi setelah guru memberi empati siswa juga harus berubah seakan- akan empati itu membuat dia sadar dari akan pentingnya kedisiplinan.
- 3) Dukungan, dalam situasi ini, dua hal diperlukan. Pertama, komunikasi perlu lebih deskriptif karena sikap evaluatif sering kali mencerminkan tanggapan defensif terhadap orang lain. Persyaratan kedua adalah kesiapan untuk berbicara dan mendengarkan. Maka sebagai seorang guru harus melakukan dukungan yang deskriptif dengan siswanya supaya siswa tersebut tidak melanggar peraturan sekolah dan menjadi siswa yang disiplin.
- 4) Rasa positif, seseorang perlu merasa baik tentang diri mereka sendiri, memotivasi orang lain untuk berpartisipasi lebih aktif, dan mengatur lingkungan komunikasi yang mendorong keterlibatan yang efektif. Jadi disini, seorang guru melakukan komunikasi dengan siswa yang suka tidak mengikuti peraturan sekolah dengan memotivasi dan mendorong siswa tersebut untuk menjadi lebih baik.
- 5) Kesetaraan, pengakuan bawah sadar bahwa setiap pihak penting, bermanfaat, dan memiliki sesuatu yang signifikan untuk ditawarkan. Disini guru harus berkomunikasi dengan siswa dengan tegas agar siswa tersebut sadar dan tidak mengulangi kembali apa yang telah dilakukan.

Komunikasi interpersonal mempunyai tahap untuk sebuah hubungan yang akrab antara guru dengan siswa agar terjalannya kedisiplinan.

1) Tahap orientasi (membuka sedikit demi sedikit)

Tahap paling awal interaksi, disebut sebagai tahap orientasi, yang terjadi pada tingkat public hanya sedikit mengenai diri kita terbuka untuk orang lain. Komunikasi yang terjadi bersifat tidak pribadi. Para individu yang terlibat hanya menyampaikan informasi bersifat sangat umum saja. Interaksi antara guru dengan siswa yang mempunyai tujuan dalam menerapkan kedisiplinan, seperti seorang siswa yang terlambat akan berkomunikasi dengan guru. Siswa tersebut harus memperkenalkan diri, karena sebagai guru BK tidak semua kenal dengan anak siswanya. Pada tahap ini seandainya mereka cukup mendapatkan imbalan dari interaksi awal mereka akan melanjutkan ketahap berikutnya.

2) Tahap pertukaran penajakan efektif (munculnya diri)

Tahap pertukaran penajakan afektif merupakan memperluas area public dari diri dan terjadi ketika aspek-aspek dari kepribadian seseorang individu mulai muncul. Apa yang tadinya pribadi mulai menjadi public. Dimana guru menanyakan kenapa siswa ini bisa melakukan pelanggaran ini. Sebagai guru yang mendidik akan membuat siswanya terbuka terhadap masalah apa yang terjadi yang membuat mereka melakukan pelanggaran di sekolah.

3) Pertukaran efektif (komitmen dan kenyamanan)

Tahap pertukaran afektif termasuk interaksi yang lebih tanpa beban dan

santai. Dimana komunikasi sering kali berjalan spontan dan individu membuat keputusan yang cepat, sering kali dengan sedikit memberikan perhatian untuk hubungan secara keseluruhan. Guru yang harus memberikan kenyamanan terhadap siswanya agar apa yang sudah dilakukan tidak diulangi kembali. Sebagai guru BK, siswa yang melanggar peraturan akan diberikan nasehat dan sebelumnya guru memperhatikan siswanya kenapa bisa membuat kesalahan. Dengan memanggil siswa tersebut keruang BK dan berbicara dengan santai dan membuat siswa tersebut nyaman, maka siswa tersebut akan berbicara masalah apa yang sedang terjadi dan membuat dia seperti itu.

4) Pertukaran stabil (kejujuran total dan keintiman)

Tahap pertukaran ini berhubungan dengan pengungkapan pemikiran, perasaan dan perilaku secara terbuka yang mengakibatkan munculnya spontanitas dan keunikan hubungan yang tinggi pertukaran stabil ini merupakan tahapan yang paling jujur. Guru BK akan membuat siswanya berbicara jujur apa masalahnya yang membuat dirinya melanggar peraturan di sekolah. Pihak sekolah berharap kepada siswanya agar tidak mengulang kembali apa yang sudah dilakukan. Maka dari itu terciptalah komunikasi guru dan siswa yang baik untuk sebuah kedisiplinan.

Komunikasi interpersonal yang diterapkan sekolah SMA Negeri 1 Dolok Merawan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar. Sekolah mempunyai peraturan saat siswa pertama masuk sekolah, dan siswa harus mengikuti semua peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh sekolah. Sekolah juga menunjukkan bahwa siswa harus disiplin dan serius dalam pembelajaran mata pelajaran umum maupun praktek kejuruan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibu Netti (16 Desember 2022, pukul 10.35 WIB)

"Sebelum masuk dan bersekolah di SMA Negeri 1 Dolok Merawan ini kami pihak sekolah mempunyai peraturan yang harus mereka setujui dengan adanya pernyataan tata tertib di sekolah, kemudian juga yang bertanda tangan orang tua siswa, hal ini dilakukan untuk sebuah kedisiplinan siswa selama berada di sekolah".

Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru adalah face to face atau tatap muka, dimana guru menggunakan bentuk komunikasi ini pada saat guru sedang menyampaikan pelajaran kepada siswa, dan ketika ada siswa yang terlambat dan melakukan kesalahan. Selain komunikasi face to face atau tatap muka, guru juga membuat bentuk komunikasi kelompok yang bentuk komunikasinya adalah guru mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali pelajaran, misalnya: jika guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang latihan untuk setiap mata pelajaran. Hal ini yang ditingkatkan oleh ibu Netti (16 Desember 2022, pukul 10:31 WIB).

"Kami para guru melakukan komunikasi interpersonal dengan berkomunikasi, bertanya, membuka pintu dengan berkomunikasi, menjaga sopan santun, cepat tanggap, tanggung jawab, perhatian dan kepedulian serta memiliki empati, memberikan layanan yang terbaik kepada siswa, dan selalu berperan bagaimana layaknya seorang guru karena kami sebagai guru apa yang kami lakukan pasti bakal dilakukan oleh siswa maka harus mecontohkan yang terbaik buat siswanya".

Komunikasi mempunyai bentuk yang dilakukan di SMA Negeri 1 Dolok Merawan yang memiliki kesamaan tiga sifat-sifat komunikasi dalam proses penyampaian pesannya, yaitu:

- a. Menggunakan bahasa verbal, baik secara lisan maupun tulisan, dilakukan dengan maksud agar siswa dapat menangkap apa yang disampaikan guru secara sederhana

dan jelas, sedangkan bahasa tulis digunakan dengan maksud agar siswa memiliki catatan atas informasi yang disampaikan.

- b. Menggunakan bahasa non verbal, bahasa non-verbal digunakan sebagai pendukung dalam penyampaian materi.
- c. Proses penyampaian pesan baik itu dengan menggunakan komunikasi antarpribadi maupun komunikasi kelompok kecil, selalu dilakukan secara tatap muka. Komunikasi yang dilakukan secara tatap muka merupakan komunikasi.

Hasil observasi hingga wawancara yang telah dilakukan maka komunikasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terdapat beberapa cara yaitu:

1. Dialog

Sebuah cara pertama yang dilakukan guru untuk mendekati diri ke siswa yang membutuhkan bimbingan, dialog adalah salah satu cara untuk saling memahami, saling mengerti, menerima, dan bekerja sama untuk kepentingan kedisiplinan. Dialog yang dimaksud disini adalah percakapan timbal balik antara guru dengan siswa seputaran sekolah terutama hal kedisiplinan. Dialog dianggap penting sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa apalagi pembicaraan guru dengan siswa berlangsung nyaman dan tanpa ada tekanan dari orang lain, seperti yang diungkapkan Ibu Netti (55 tahun) wawancara pada 16 Desember 2022, pukul 10.32 WIB. Dialog merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal. Dialog terkadang juga merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan adanya bimbingan dan arahan secara interpersonal dari guru bisa membuat siswa sadar dan lebih membuka pikiran mereka. Dalam dialog ini digunakan sebagai cara untuk membahas secara langsung suatu hal dengan kondisi yang harus nyaman dan damai.

2. Nasehat

Nasehat adalah suatu petunjuk yang didalamnya terdapat pembelajaran yang baik yang bisa dijadikan bahan untuk memperbaiki diri. Maka nasehat tidak tecermin dari kata-kata yang buruk, nasehat adalah sesuatu yang baik. Sebagai siswa pasti masih ada yang melakukan pelanggaran disekolah maka dari itu siswa membutuhkan perhatian lebih dari para orang tua dan guru agar bisa menjadi seorang anak atau siswa yang disiplin. Tetapi dari itu sebagai guru didik harus mengetahui terlebih dahulu latar belakang penyebab siswa melakukan pelanggaran.

Seperti yang dikatakan Ibu Netti (55 tahun) wawancara pada 16 Desember 2022, pukul 10.30 WIB bahwa: Nasehat ini bertujuan untuk memberikan pelajaran terhadap siswa agar menjadikan pelajaran buat kedepannya akan lebih baik lagi dan tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran yang telah dilakukan di sekolah. Dengan adanya nasehat ini para guru berharap orang tua bisa lebih memperhatikan anaknya di lingkungan rumah maupun diluar, dan diharapkan kepada siswa setelah diberi nasehat dari guru ataupun orang tuanya supaya sadar dan malu untuk mengulangi perbuatannya karena semua itu juga buat diri sendiri dan juga sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan.

Nasehat ini berfungsi agar siswa tidak melakukan kembali hal perbuatan pelanggaran dan kedisiplinan menjadi baik untuk melakukan suatu proses pembelajaran. Dengan adanya nasehat maka kedisiplinan akan berjalan dengan baik dan lancar.

3. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok disini adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan

bimbingan dan arahan tentang suatu informasi. Diskusi kelompok disekolah dibuat bertujuan untuk membimbing siswa supaya menjadi siswa yang lebih baik. Seperti yang dikatakan ibu Netti, (16 Desember 2022, pukul 10.25 WIB) bahwa Pihak sekolah memberikan informasi tentang kedisiplinan dan sekilas tentang kenakalan remaja, karena seperti yang kita ketahui kenakalan remaja sekarang ini semakin lama semakin menjadi. Masalah yang ada ini akibat kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan yang baik meskipun banyak alasan yang jelas kenapa si anak berbuat kenakalan. Jadi tujuan berdiskusi ini agar semua siswa meningkatkan kedisiplinan yang lebih baik lagi dan memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Bersosialisasi

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa tentunya harus melibatkan semua pihak sekolah agar lebih baik. Salah satu cara yaitu bersosialisasi, sosialisasi adalah cara manusia untuk membentuk kelompok, belajar, dan berhubungan dengan orang lain dengan mempelajari berbagai hal seperti norma dan nilai sosial. Bersosialisasi ini dilaksanakan agar memberikan kesadaran siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Sosialisasi ini penting bagi siswa untuk menjadi siswa yang disiplin.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Netti (55 tahun) wawancara pada 16 Desember 2022, pukul 10.20 WIB. Bahwa dengan adanya kegiatan tersebut pihak sekolah mengharapkan agar kedisiplinan di SMA Negeri 1 Dolok Merawan menjadi lebih baik.

5. Bekerja sama dengan orang tua

Perilaku yang baik seperti disiplin, bukan hanya tanggung jawab sekolah. Orang tua sebagai mitra mengajar juga berperan besar dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa. Selain mensosialisasikan tujuan akademik, guru yang cerdas harus berkomunikasi kepada kedua orang tua perilaku yang ingin dibangun agar ada keselarasan antara apa yang diajarkan di sekolah dan juga di rumah.

Manfaat disiplin pada siswa dapat dirasakan dalam jangka panjang bahkan sampai ketika siswa memasuki usia dewasa. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika menanamkan kedisiplinan harus dilakukan sedini mungkin.

Dalam menegakkan aturan kedisiplinan terhadap siswa SMA Negeri 1 Dolok Merawan bukan hal yang mudah, dibutuhkan kesabaran, ketekunan, serta kerja sama dengan pihak sekolah yang bersangkutan dan dengan pihak yang diluar. Seperti yang kita lihat hambatan dari meningkatkan kedisiplinan itu disebabkan kebanyakan dari pergaulan remaja yang tidak baik, sehingga apa yang dikerjakan tidak berjalan sebagaimana semestinya. Setelah melakukan observasi dan wawancara, penelitian menemukan jawaban tentang faktor hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan, adapun diantaranya:

a. Faktor eksternal

Peserta didik harus memiliki kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, semua itu selalu dimulai dari rumah atau pendidikan pertama orang tua. Orang tua berkewajiban untuk membimbing anaknya memberikan ilmu dan bertanggung jawab terhadap anaknya, sehingga mereka dapat memiliki sifat yang disiplin di bawah bimbingan dan pendidikan akan sangat muda untuk disadari, tetapi hal ini sulit dipahami ketika orang tua mereka tidak mendukung perkembangan anaknya, biarkan mereka bebas melakukan apa yang mereka inginkan tanpa batasan, jarang tegur menegur ketika mereka membuat kesalahan dan memiliki kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak.

Selain pengaruh faktor orang tua, cara belajar siswa juga bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat, karena jika lingkungan masyarakat baik maka pengaruh yang dicapai juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Lingkungan atau situasi kehidupan masyarakat, seperti lingkungan kriminal, lingkungan yang bising, dan lingkungan yang minuman kerasnya mengganggu kedisiplinan siswa.

Kemudian faktor lingkungan sekolah, seorang guru atau kepala sekolah yang berwibawa selalu menekankan kehendaknya tanpa memperhatikan siswa. Perbuatan tersebut mengakibatkan siswa berpura-pura patuh, apatis, atau sebaliknya. Hal ini membuat siswa menjadi agresif, yang berarti mereka ingin memberontak terhadap pembatasan dan perlakuan tidak manusiawi yang mereka alami.

b. Faktor internal

Seperti yang kita ketahui, dari agama sendiri saja sudah menganjurkan untuk pandai dan memilih teman bergaul dan lingkungan sekitarnya. Hal ini untuk menghindari dari perbuatan yang dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri. SMA negeri 1 Dolok Merawan mempunyai hambatan bagi para guru yang kesulitan memantau siswanya bergaul dengan siapa.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Krisyanti (30 tahun) wawancara pada 16 Desember 2022, pukul 10.42 WIB.

"Pemilihan teman bergaul sangat mempengaruhi karakter siswa, sebab pertemuan teman lebih banyak waktu bersama dibandingkan dengan guru. Pemilihan teman untuk bergaul yang negatif ataupun tidak baik akan membawa dampak buruk bagi mereka yang melakukannya disekolah."

Hal ini juga dibenarkan oleh Ilham (18 tahun) wawancara pada 16 Desember 2022, pukul 10:11 WIB,

"Awalnya saya tidak ada berpikiran buat bolos waktu mata pelajaran itu jam sekolah berlangsung kak, tetapi saya diajak dengan teman teman yang menguatkan saya jadinya saya mengikuti mereka dengan bolos waktu jam pelajaran maupun bolos sampai keluar sekolah."

Lain dari itu ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi diri sendiri menyebabkan kurangnya kedisiplinan.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

2. Minat

Minat adalah keinginan yang harus tercapai terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran belajar siswa. Minat siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan perasaan senang selama pelajaran berlangsung, perhatian siswa terhadap pelajaran, konsentrasi siswa dalam pelajaran dan persepsi siswa terhadap pelajaran.

3. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang memandu tindakan atau aktivitas tertentu. Tindakan pendisiplinan dihasilkan dari suatu insentif yang mendorong seseorang untuk berperilaku disiplin. Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasrat dalam diri seseorang. Ketika motivasi seseorang untuk disiplin

sangat kuat, maka dengan sendirinya mereka akan berperilaku disiplin tanpa menunggu motivasi dari luar.

4. Pola pikir

Pola pikir (mindset) adalah metode evaluasi berbasis perspektif dan menggambar penilaian tentang apa pun. Perbedaan jumlah sudut pandang yang digunakan sebagai landasan, premis, atau pembenaran menimbulkan perbedaan dalam pemikiran seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, "Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Dolok Merawan," peneliti sampai pada kesimpulan bahwa salah satu metode komunikasi guru yang efektif dengan siswa di sekolah ini adalah berinteraksi secara tatap muka dan berjalan baik, dengan adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Komunikasi interpersonal melibatkan penggunaan bahasa verbal, apakah itu secara lisan atau tertulis, serta isyarat nonverbal. Pesan selalu disampaikan secara tatap muka baik menggunakan komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok kecil.

Guru melibatkan siswa dalam percakapan (dialog) pada tingkat pribadi dan menganggap siswa seperti teman, menawarkan bimbingan yang dapat meningkatkan antusiasme siswa, mengoreksi siswa dengan teguran yang lembut, dan membantu siswa menjadi lebih sosial dengan bekerja sama dengan pihak luar untuk memberikan pengetahuan dan ilmu yang berguna bagi semua siswa di SMA Negeri 1 Dolok Merawan. Jelas bahwa meningkatkan disiplin siswa bukanlah tugas yang mudah, terutama ketika ada banyak hambatan yang membuatnya sulit untuk melaksanakan keinginan orang tua dan guru. Hambatan ini mencakup faktor internal dan eksternal, yang keduanya dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhi, Kusumastuti & Khoiron Ahmad Mustamil. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- [2] Afliani, Yohana. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abima.
- [3] Afrilia, Ascharisa Mettasatya & Anisa Setya Arifina. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta.
- [4] Arikunto, Suharsini. 1981. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] AW, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6] B. Hurlock, Elizabet. (1987). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [8] DeVito, J. A. (2015). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Person Education.
- [9] Dolet, Unaradjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta:PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.

- [10] Ekosisyono, Rachman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press
- [11] Khanisa, S. 2022. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Teknik Pendekatan Behavior untuk Mengatasi Perilaku Membolos*. Semarang
- [12] Kurniawati, Nia Kania. (2014). *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [13] Maulana, H. Gumelar. G. (2013). *Psikologis Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademi Permata.
- [14] Meleong, LEXY j. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [15] Miles, dkk.(1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press)
- [16] M. Arif Khoiruddin. 2012. *Jurnal Peran Komunikasi Dalam Penelitian*, Vol. 23 Nomor, 1.
- [17] M. Arif Khoiruddin. 2012. *Jurnal Peran Komunikasi Dalam Penelitian*, Vol. 23 Nomor, 1.
- [18] Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- [19] Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- [20] Salim. Syahrums. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- [21] Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [22] Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [23] Suradi. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas xii jurusan administrasi pekantoran di smk nu 01 kendal tahun pelajaran2012/2013. <https://www.dictio.id/t/apa-saja-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kedisiplinan-seorang-pelajar/121522/2> . Diakses tanggal 29 November 2022. (sumber rujukan dari website).
- [24] Tike, Arifuddin. (2009). *Dasar-dasar Komunikasi Cet 1*. Yogyakarta: Kota Kembang Yogyakarta.
- [25] Agustin, Tine. Memahami Perkembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial. *Majalah Ilmiah UINIKOM*, 11 (1), 106-108.
- [26] Fatiha, 2017. "Strategi Komunikasi Antarpribadi Pembina terhadap Anak Binaan Dalam Perubahan Sikap anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Medan". *Skripsi*, Medan: UMSU Medan.
- [27] Indasari, 2016. "Strategi Komunikasi Interperssonal Pendidikan peserta didik dalam Proses Belajar di SMP Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) di Makassar". *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- [28] Shiva, 2028. "Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Kerang". *Skripsi*, Lampung :UIN Raden Intan Lampung.
- [29] Siti, 2019. "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa si SMAN 6 Kediri Tahun 2018/2019". *Skripsi*, Kediri: IAIN Kediri.
- [30] Umiyarti, 2019. "Strategi Komuniksi Antrapribadi Dalam Mningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Makassar". *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN